

Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma

Mico Tri Anugera¹, Kasmantoni², Asmara Yumarni³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

e-mail: micotrianugera570@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Peranan Organisasi IRMAS dalam membina Perilaku Keagamaan Remaja di desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, interview. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala desa, pembina Irmars, pengurus Irmars, anggota Irmars dan masyarakat. Hasil Penelitian: Peran Ikatan Remaja Masjid ditunjukkan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa aktivitas Ikatan Remaja Masjid termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di desa Padang Pelawi Kecamatan sukaraja Kabupaten Seluma sangat berperan aktif.

Kata Kunci: Ikatan Remaja Masjid, Perilaku Keagamaan, Remaja

I. PENDAHULUAN

Masjid sebagai tempat peribadatan saja merupakan fenomena yang banyak ditemui sekarang ini. Padahal fungsi Masjid bukan saja sebagai tempat peribadatan semata melainkan untuk melaksanakan taqwa. Taqwa menurut konsep Islam merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, islam dan ihsan. Hal ini menunjukkan bahwa Masjid sebagai tempat hamba mengekspresikan keimanannya kepada Allah SWT, melaksanakan ibadah kepada-Nya dan berbuat ihsan atas nama-Nya.

Masjid secara peruntukannya tidak hanya berfungsi ibadah, khususnya shalat dengan segala rangkaiannya. Akan tetapi masjid berfungsi juga sebagai sarana social seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya dan juga berfungsi politis yaitu sebagai pusat pemerintahan, administrasi negara dan tempat berlangsungnya berbagai permusyawaratan bidang politik.

Sejarah Islam pada masa awal menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan utama. Inilah yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid Nabawi. Di masjid tersebut

Rasulullah mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin; dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid untuk tempat belajar al-Quran, hadits, fikih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari al-Quran, hadits, dasar-dasar Islam dan ketrampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi al-qur'an, agama, bahasa Arab, berhitung, ketrampilan berkuda, memanah dan berenang. Oleh sebab itu masjid seharusnya berfungsi kembali sebagai pusat peradaban, akan tetapi kenyataannya yang ada sekarang hanya sebagai tempat shalat saja, atau paling jauh hanya sebagai tempat belajar sebagian ilmu agama.

Sehingga pada saat ini tidak semua remaja memiliki pemahaman agama yang memadai untuk membantunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Remaja masih saja mudah terpengaruh pada hal-hal negatif yang terdapat di lingkungan sosialnya sehingga perilaku remaja tersebut akan cenderung menyimpang dari norma-norma agama dan moral yang dianutnya.

Fase remaja merupakan masa perkembangan, masa transisi, masa perubahan secara emosi menuju usia dewasa. Masa remaja juga dikenal dengan masa yang sangat rentan karena masa remaja adalah masa penyesuaian berdasarkan faktor perubahan. Oleh karena itu internalisasi proses pemahaman agama yang baik, mantap, dan sesuai dengan kondisi remaja saat ini sangat diperlukan guna mengarahkan remaja agar senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sehingga remaja menyadari dampak dari pengaruh negatif lingkungan yang kian besar.

Sekarang ini, kegiatan keislaman berbasis masjid tidak akan terlepas dari peranan para Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Yang mana mereka adalah motor penggerak dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Inti dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan IRMAS, tidak lain untuk menarik minat masyarakat agar mau bersama-sama mengikuti kegiatan pembangunan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang berakhlak mulia, masyarakat yang maju dalam aspek kehidupan sosialnya.

Masjid Nurussalam yang bertempat di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma, memiliki beberapa organisasi remaja yang berada di bawah ruang lingkup masjid, yang salah satunya adalah Ikatan Remaja Masjid atau di singkat menjadi IRMAS. Organisasi ini merupakan objek yang akan diteliti penulis, guna diketahui peranannya, sehubungannya dengan para masyarakat sekitar khusus nya para remaja .

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti, terlihat bahwasannya beberapa program kerja IRMAS di desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma secara garis

besar sudah berjalan dengan baik, Organisasi ini baru kembali aktif lagi pada bulan Maret 2021 setelah Ramadhan kemarin mereka berkerja sama dengan KSR PMI IAIN Bengkulu telah melaksanakan kegiatan Syafari Ramadhan dan Pesantren kilat dengan menjadikan masjid Nurussalam sebagai pusat aktivitasnya dengan tujuan untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan skunder. Sumber data primer, Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah dari tokoh masyarakat (1 orang), pengurus IRMAS (1 orang), anggota aktif IRMAS (5 orang), masyarakat sekitar masjid (3 orang) dan Pengurus Masjid (2 orang). Sumber data skunder, Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tapi melalui perantara pihak lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan Triangulasi.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut.

1. Peran IRMAS Nurussalam desa Padang Pelawi
 - a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Shalat berjamaah, karena shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Dalam hal ini hasil temuan penulis di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwasanya

peran IRMAS dalam memakmurkan masjid khususnya Masjid Nurussalam sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya remaja khususnya anggota IRMAS dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya, datang ke masjid untuk shalat berjamaah, atau hanya untuk berkordinasi dengan pengurus masjid dan sesama anggotanya. Walaupun belum semua anggota IRMAS dapat aktif untuk datang ke masjid, akan tetapi secara keseluruhan peran irmas dalam memakmurkan masjid sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif di tengah-tengah masyarakat khususnya di desa Padang Pelawi.

b. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai. Dalam hal ini hasil temuan penulis di lapangan melalui observasi dan wawancara bersama beberapa narasumber menunjukkan bahwa pengkaderan sudah berjalan dengan cukup baik, seperti aktif menghimbau atau mensosialisasikan IRMAS kepada masyarakat di desa Padang Pelawi, khususnya yang ada di sekitaran masjid Nurussalam, mengajak remaja untuk bergabung dan aktif di kegiatan keagamaan di masjid, dan rutin mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja yang berada di sekitaran masjid. Walaupun belum bisa menjangkau semua remaja yang ada di desa Padang Pelawi untuk aktif ke dalam organisasi ini.

c. Pembinaan Remaja Muslim

Salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Berdasarkan temuan penulis di lapangan melalui observasi dan wawancara bahwa Peran IRMAS dalam pembinaan remaja muslim khususnya untuk anggota IRMAS sudah sangat baik, melalui beberapa program-program seperti mengadakan pengajian atau pertemuan anggota IRMAS guna belajar dalam menyampaikan materi keagamaan, keremajaan atau masalah kontemporer yang sedang berkembang, dan mentoring. Hal

ini dilakukan pembina IRMAS untuk membina dan mengarahkan selain itu untuk mendidik mereka agar memiliki pengetahuan, keterampilan yang cakap dan peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini juga mendapatkan apresiasi dan respon positif dari masyarakat, karna jika di bandingkan dengan remaja yang bukan anggota IRMAS akan sangat berbeda jauh dilihat dari akhlak, sopan santun dan tata krama.

d. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (underbouw) Ta'mir Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan peringatan hari-hari besar islam lainnya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam hal ini menunjukan bahwa IRMAS Nurussalam sudah sangat baik dalam membantu pekerjaan Ta'mir Masjid melalui program-program atau kegiatan nya, seperti halnya membantu dalam terlaksananya kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), menjadi petugas shalat jum'at, menjadi panitia zakat dan lain lain. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa IRMAS sudah sangat baik menjalankan peran dan fungsinya dalam hal membantu ta'mir masjid, walaupun pada pelaksanaannya masih di temukan beberapa masalah seperti adanya miskomunikasi dan kurangnya kordinasi antara IRMAS dan pengurus masjid.

e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan menunjukan bahwa peran IRMAS dalam bidang dakwah dan sosial sudah terlaksana dengan semestinya. Hal ini di buktikan dengan IRMAS di tuntut untuk selalu peka terhadap lingkungan sekitar dan aktif di turunkan tengah-tengah mayarakat dalam hal membantu masyarakat itu sendiri, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu masyarakat yang sedang melaksanakan acara seperti hajatan ataupun yang terkena musibah. Dengan

tujuan untuk menunjukan aktifitas IRMAS kepada masyarakat sekitar khususnya di desa Padang Pelawi.

Secara umum peran IRMAS Nurussalam sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai harapan, yang terbagi menjadi beberapa program-program kerja IRMAS kegiatan yang bersifat inti seperti Gema Ramadhan, peringatan 1 Muharam, Maulid nabi, Isra Mijrad, lalu kegiatan yang bersifat rutin seperti pengajian seminggu sekali, dan bersih masjid. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan pengurus masjid serta anggota IRMAS dan pengurus IRMAS Nurussalam desa Padang Pelawi.

Dalam penemuan lapangan peneliti pun mendapatkan info dari informan yang diwawancarai, program-program kerja IRMAS pun sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama yang berada disekitaran masjid Nurussalam. Hal ini diakibatkan sudah berbudaya kegiatan tersebut di masyarakat sekitar masjid Nurussalam. Gema Ramadhan dan Maulid Nabi, adalah program andalan yang dilaksanakan remaja masjid Nurussalam, dengan mengadakan perlombaan memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk datang melihat atau juga berpartisipasi dalam kegiatan.

Dengan demikian hampir seluruh program kerja yang dimiliki atau yang sudah dijalankan IRMAS Nurussalam telah di apresiasi dan di sambut baik oleh masyarakat sekitar hal ini dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan remaja masjid ini dan membuktikan pula bahwa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan menyentuh semua golongan masyarakat khusus nya untuk anak anak dan remaja sekitar masjid.

2. Upaya Membina Perilaku Keagamaan Remaja melalui Program Kerja IRMAS Nurussalam

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya perilaku keagamaan remaja adalah berupa tindakan atau suatu aktivitas yang di laksanakan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu terbentuknya pribadi remaja muslim yang berdasarkan petunjuk-petunjuk ajaran Agama Islam yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam setiap ucapan maupun perbuatannya. Dari hasil temuan penulis yang didapatkan di lapangan bahwasanya perilaku keagamaan remaja desa Padang Pelawi cenderung sudah cukup baik, hal ini jika dilihat dari sudah banyaknya anak remaja khususnya anggota IRMAS yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, terkenal dengan memiliki sopan santun dan tata krama yang baik, ikut berpartisipasi disetiap acara yang

ada di masyarakat.

Pengimplementasian peran melalui Program Kerja IRMAS Nurussalam adalah upaya dalam meningkatkan Perilaku keagamaan remaja dan sebagian besar sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun sesuai dengan target yaitu meramaikan masjid dan menarik minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid khususnya untuk anak-anak dan remaja. Hal ini didorong dengan berjalannya kerjasama yang baik antara Remaja masjid dan dewan kemakmuran mesjid dalam pembagian tugasnya masing masing.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu dan tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penemuan di lapangan dan hasil wawancara adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan, walau sudah berjalan dengan baik, seperti pendanaan, fasilitas yang mendukung. Namun ada saja kendala atau hambatan yang di temui, baik dari segi sumber daya manusianya atau dari diri sendiri, seperti halnya kurangnya minat dan motivasi, sebagian anggota memiliki semangat naik turun dalam memakmurkan masjid Nurussalam, ada juga yang memiliki kesibukan sekolah atau bekerja dengan membantu orang tua berkebun. Hambatan inilah yang membuat perannya IRMAS dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja menjadi kurang maksimal.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam membina perilaku keagamaan remaja di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma. Maka dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa IRMAS Nurussalam memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka membina perilaku keagamaan remaja, jadi peranan IRMAS yang dilakukan yakni: 1) memakmurkan masjid pada umumnya seperti shalat kemasjid berjemaah. 2) kaderisasi umat seperti mengikut sertakan dalam kegiatan bisa sebagai pengurus remaja juga panitia acara kegiatan dibuat, 3) pembinaan remaja muslim menciptakan remaja yang berahklaq yang baik seperti pengajian, 4) pendukung ta'mir Masjid guna membantu kelancaran yang ada di Masjid selaku ketua dan struktur remaja, 5) Dakwah

dan Sosial merupakan tujuan dari peranan remaja dalam membina perilaku keagamaan remaja seperti dakwah membuat acara pengajian mingguan begitu juga acara hari besar Islam. Hal ini juga di tunjukan dari hasil wawancara penulis dengan para informan yang secara garis besarnya mereka menyatakan IRMAS sangat berperan penting dalam meramaikan masjid dan mengurangi kenakalan remaja. Hal tersebut berarti juga bahwa kedudukan IRMAS dalam membina perilaku keagamaan remaja sangat penting dan sangat efektif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi dan Asep Iwan Setiawan, 2019. “Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.4, No.4
- Arifin Zainal, 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asmawi, 2019. Skripsi: “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun Xii Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”, Medan, UIN SU
- Chabib Thaha, dkk, 2012. Metodologi Pengajaran Agama, Semarang: Fakultas tarbiyah IAIN Wali Songo
- Darodjat dan Wahyudiana, 2014. Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam. Jurnal Islamadina, Vol. XIII, No.2
- Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, 1999. Psikologi Islami Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ensiklopedi Hukum Islam, 2000. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Ilyas, Yunahar, Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan islamhlm 18-20
- Fauzia, Siti Naila, 2005. Perilaku Keagama Islam Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.9, Edisi 2
- Hamid Abu, 2008. Psikologi Sosial, Semarang: PT Bina Ilmu

- Heri Budianto, 2019. Skripsi: “Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millennial”, Bengkulu, IAIN Bengkulu
- Kafi, Jamaluddin, 1993. Psikologi Dakwah. Jakarta: Depag
- Kahdijah, 2019. Perkebangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. Jurnal AL-Taujih, Vol.5, No.2,
- Kahmad, Dadang, 2000. Metode Penelitian Agama,Bandung: Pustaka Setia
- Lexy J. Moleong, 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.I. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, 2001. Kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- M. Shodiq, 2001. Kamus Istilah Agama, Jakarta: Bonafida Citra Pratama
- Muhibbin Syah, 2000. Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puspito, Hendro,1984. Sosiologi Agama, Yogyakarta: Kanisius
- Siswanto, 2005, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar,
- Soerjono dan Seokanto, 2000. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Imam 2003. Pilar Islam bagi Pluralisme Modern. Solo: Tiga Serangkai
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali pers
- Syamsu Yusuf LN, 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaron Brigitte lantaeda florence daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, 2017. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tahomohon”, Jurnal Administrasi Publik Volume 04 No. 048,
- Widyatun, Tri Rusmi, 1999. Ilmu Perilaku, Jakarta: Sagung Seto

Yusuf Syumsu, 2009. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zakiah Darajat, 1982. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral Jakarta: Bulan Bintang

Zulmaron, M.Naufal, Sri Aliyah, 2017. "Peran Sosial Kegamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", Vol 1, No.1